

# JAWA POS

RADAR MADIUN

## RADAR MAGETAN

Selasa, 14 Desember 2021

--Bupati Menulis--



Oleh: Suprawoto  
(Bupati Magetan)

## Digital Leadership Academy

**TAHUN** 1980-an, ada buku fenomenal yang berjudul *The Third Wave*. Jika diterjemahkan berarti *Gelombang Ketiga*. Buku karya Alvin Toffler itu memberi perspektif baru dalam memaknai pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap peradaban manusia.

Alvin Toffler membagi peradaban manusia dalam tiga gelombang. Gelombang pertama (800 SM-1500 M) ditandai dengan masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian tradisional dalam memenuhi kebutuhan. Gelombang kedua, era industri yang dimulai pada 1500-1970. Mulai saat itu, industri jadi penopang utama perekonomian masyarakat.

Dari masyarakat industri, kemudian beralih menjadi masyarakat informasi pada 1970-2000. Di era ini, informasi jadi penopang kehidupan. Di negara maju, perubahan peradaban dari gelombang pertama menuju kedua dan ketiga, masyarakatnya berubah bersama-sama. Semua kini masuk di era informasi.

Lain dengan Indonesia. Tiga peradaban itu saat ini masih ada secara bersamaan. Padahal, salah satu hukum dari digitalisasi adalah kecepatan. Ya, kecepatan dalam bertindak dan mengambil keputusan. Bagaimana menyiapkan masyarakat Indonesia tidak sekadar menjadi penonton, tapi berperan aktif mengambil manfaat untuk peningkatan kesejahteraan.

Sebagai lembaga pembantu presiden, Kementerian Komunikasi dan Informatika dituntut untuk menyiapkan masyarakat dalam mengambil peran di era informasi ini. Empat bulan lalu, saya mendapat pesan *WhatsApp*. Saya diminta menjadi

peserta Digital Leadership Academy (DLA). Suatu pelatihan bagi pimpinan sektor publik seperti pimpinan daerah dan akademisi minimal setingkat eselon II, serta sektor privat setingkat direktur, dari seluruh Indonesia.

Ini program unggulan kementerian yang menggabungkan kerja sama *triple helix* antara unsur pemerintah, swasta, dan akademisi. Tujuannya untuk menyiapkan ekosistem digital. Pengambil kebijakan diharapkan mampu menyikapi perkembangan teknologi digital ini dengan tepat.

Empat universitas top dunia digandeng dalam program ini. National University of Singapore (NUS), Harvard University (AS), Oxford University (Inggris), dan Tsinghua University (Tiongkok). Masing-masing punya tema tersendiri. NUS mengusung tema *Digital Transformation in Smart City* yang diikuti 150 peserta. Harvard University membawa tema *Digital Transformation in Government* dengan enam peserta ■

► Baca *Digital...* Hal.19

Sambungan dari Hal.16

Sementara, Oxford University memaparkan tema *Digital Transformation in Policy and Practice* yang diikuti 35 peserta. Sedangkan Tsinghua University membawa tema *Digital Transformation in Digital Business* untuk 110 peserta.

Saya masuk grup Tsinghua University. Pelatihannya sekitar tiga pekan. Beruntung, dari Magetan saya tidak sendiri. Karena ada dua orang yang mengundurkan diri, sehingga dua pejabat setingkat kepala dinas bisa ikut. Kami tidak diajari teknis. Tapi dibukakan wawasan dalam menyikapi era digital.

Program digelar 21 Oktober sampai 12 November 2021. Ada tiga tema besar yang menjadi materi. Pertama, *agriculture and AI development* yang dibagi beberapa subtema. Contohnya, *digital agriculture, digital transformation 5G and AI, dan China AI development in the world*.

Kedua, *financial and data managing* yang terbagi subtema

*digital economy and innovation ecosystem* serta *business model innovation in the era of big data*. Ketiga, *tourism* yang dibagi ke dalam subtema *tourism as a national development strategy* hingga *building a modern tourism system*.

Para pengajar ahli di bidangnya. Pun banyak guru besar. Hampir semua lulusan universitas top di dunia. Itulah potret Tiongkok yang saat ini begitu maju ekonomi dan teknologinya. Dulunya, ratusan ribu pelajar terbaik dikirim belajar di negara maju. Saat ini negaranya sejajar. Bahkan, di bidang tertentu, lebih unggul.

Dipaparkan bagaimana membangun pertanian dari awal kemudian menerapkan digitalisasi. Demikian juga pemerintahan dan pariwisata yang dibangun dengan teknologi. Dijelaskan pula bahwa para ilmuwan ikut andil dalam membangun sumber daya manusia. Hingga akhirnya, kini Tiongkok telah masuk di era 5G dan menerapkan sistem otomatisasi

yang digerakkan robot.

Supaya efektif, karena terakhir harus membuat *policy brief*, kelas Tsinghua University dibagi 18 kelompok. Satu kelompok terdiri enam orang. Kelompok saya mengambil tema *tourism* dan Magetan dijadikan *pilot project* implementasi *policy brief*. Saya begitu senang, karena bisa mendapat perspektif baru dalam mengembangkan wisata Magetan di era digital.

Jumat-Sabtu lalu digelar *focus group discussion*. Anggota kelompoknya saya dan jajaran di Pemkab Magetan. Kami membahas penerapan *policy brief* di Magetan. Saya berharap teman-teman di Magetan dapat memperoleh perspektif baru. Sebulan lalu kami juga kedatangan teman-teman dari Banyuwangi dan bisa belajar dari mereka. Demikian juga ilmu pengetahuan dari dosen-dosen Tsinghua University dalam program DLA. Ilmu pengetahuan tidak mengenal ideologi. Maka, betul kata pepatah, *tuntutlah ilmu sampai ke negeri China*.\*\*\*(naz/c1)